

PENANGGULANGAN PENYAKIT MASYARAKAT (MINUMAN KERAS) BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Reffi Rahmadani, Noor Fadlli Marh

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email correspondensi: reffirahmadani184@gmail.com noorfadllimarh@uinbukittinggi.ac.id

Published: Februari, 2026

ABSTRACT

The problem of alcohol consumption is one form of social illness that negatively affects social order and religious values in society. In Minangkabau society, niniak mamak play an important role as traditional leaders in guiding and supervising their clan members. This study aims to examine the role of niniak mamak in overcoming alcohol consumption in Jambak Jalur 1, Jambak Selatan, Luhak Nan Duo District, West Pasaman Regency, as well as the obstacles faced in carrying out this role. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The informants consisted of niniak mamak as key informants and community members as supporting informants. The results show that the role of niniak mamak is carried out through giving advice, direct warnings, moral guidance, and the application of customary sanctions in stages. However, in practice, several obstacles are still encountered, such as the declining authority of customary leaders, negative peer influence, and limited support from some community members. This study concludes that the role of niniak mamak remains relevant and necessary, but it needs to be strengthened through cooperation with religious leaders and the village government.

Keywords: Niniak Mamak, Alcohol Consumption, Social Problems, Minangkabau Custom

ABSTRAK

Masalah minuman keras merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban sosial dan merusak nilai-nilai keagamaan. Dalam masyarakat Minangkabau, niniak mamak mempunyai peran yang sangat penting sebagai pemimpin adat dalam membina serta mengawasi perilaku anak kemenakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran niniak mamak dalam menanggulangi perilaku konsumsi minuman keras di Jambak Jalur 1, Jambak Selatan, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan peran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari niniak mamak sebagai informan utama dan masyarakat sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran niniak mamak dilakukan melalui pemberian nasihat adat, teguran secara langsung, pembinaan moral, serta pemberian sanksi adat secara bertahap. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti pengaruh pergaulan lingkungan, serta kurangnya dukungan dari sebagian masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran niniak mamak masih sangat dibutuhkan, namun perlu diperkuat melalui kerja sama dengan tokoh agama dan pemerintah nagari.

Kata Kunci: Niniak Mamak, Minuman Keras, Penyakit Masyarakat, Adat Minangkabau

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Di Indonesia Penyakit masyarakat merupakan fenomena sosial yang masih menjadi persoalan serius. Salah satu bentuk penyakit masyarakat yang paling menonjol adalah konsumsi minuman keras (miras). Miras tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga melahirkan berbagai masalah sosial, seperti tindakan kriminalitas, perkawinan, kecelakaan hingga keretakan hubungan sosial. Salah satu contoh Tindakan kriminalitas yang terjadi akibat minuman keras yaitu kasus

kejahatan di Flores Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2025 dimana tercatat ratusan kasus kejahatan yang disebabkan oleh konsumsi minuman keras. Polisi mencatat sebanyak 287 kasus berkaitan dengan miras, termasuk pengedaran, penganiayaan, pengrusakan serta pencurian. Oleh karena itu, permasalahan miras menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan penyakit masyarakat karena dampaknya dapat mengganggu stabilitas sosial dan moral masyarakat.¹

Adapun di Sumatera Barat, konsumsi minuman keras dipandang bertentangan dengan falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK) yang menjadi pedoman hidup masyarakat Minangkabau. Tetapi masih banyak yang konsumsi minuman keras salah satunya di daerah Nilai adat dan agama yang kuat sejatinya menolak keberadaan miras. Namun kenyataannya, peredaran minuman keras masih terjadi, terutama di daerah perkotaan dan pinggiran, bahkan menimbulkan keresahan sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai normatif adat agama dengan realitas sosial yang berkembang di masyarakat.²

Peredaran minuman keras di wilayah Sumatra salah satunya yaitu di bukittinggi jenis minuman keras yang banyak di konsumsi yaitu bir dan arak. Dimana berdasarkan data peredaran miras di bukittinggi tercatat 245 botol miras tanpa izin yang di jual pedagang sejak tahun 2019. Tidak hanya itu, peredaran juga terjadi sebanyak 2.160 botol miras bermerek terkenal diamankan dari truk yang akan di jual di bukittinggi.³

Dengan demikian, Fenomena tersebut juga terlihat nyata di Kabupaten Pasaman Barat. Di Pasaman Barat daerah yang paling banyak konsumsi minuman keras yaitu daerah luhak nan duo dan sungai beremas dimana terdapat ratusan liter tuak di jambak (luhak nan duo) dan parit (sungai beremas yang menyebabkan gangguan ketertiban dan keamanan lingkungan. Adapun minuman keras yang paling banyak di konsumsi adalah tuak, karena lebih mudah di dapat, pengonsumsi mulai dari umur 12 th ke atas. Meskipun telah diterbitkan peraturan daerah yang melarang peredaran alkohol, praktik penjualan dan konsumsi miras, terutama jenis tuak, masih sering ditemui di warung-warung dan tempat berkumpul masyarakat. Tuak dipilih oleh sebagian masyarakat karena dianggap, mudah diperoleh, dan harganya terjangkau. Namun, persepsi ini menimbulkan dilema karena tuak tetap termasuk minuman beralkohol yang dapat merusak moral, kesehatan, dan hubungan sosial. Berdasarkan data Satpol PP Pasaman Barat, tercatat 33 kafe minuman keras beroperasi di wilayah tersebut, tersebar di tujuh kecamatan, termasuk di kawasan Jambak. Keberadaan kafe-kafe ini menyediakan minuman keras yang menimbulkan keresahan karena sering menjadi pemicu keributan, perkelahian, serta gangguan ketertiban umum.⁴

Selanjutnya, di Nagari Jambak peredaran minuman keras masih menjadi salah satu bentuk penyakit masyarakat yang menimbulkan keresahan. Berdasarkan pengamatan, jenis minuman keras yang paling banyak dikonsumsi di Jambak adalah tuak. Tuak biasanya di konsumsi Ketika acara dan perkumpulan, selain itu minuman keras biasanya di konsumsi di tempat seperti cafe yang menyediakan minuman keras. Dampaknya yaitu banyak muda mudi yang mengonsumsi minuman.

Berdasarkan hasil yang di dapat di lapangan yang sudah peneliti lakukan di lapangan di dapat bahwa konsumsi tuak di Jambak Jalur 1 sering terjadi pada saat berkumpul atau dalam acara tertentu, dan sebagian pemuda menganggapnya sebagai hal biasa. Kondisi ini diperparah oleh mudahnya akses terhadap tuak serta lemahnya pengawasan sosial. Masyarakat juga mengungkapkan bahwa dampak dari konsumsi minuman keras sering kali berujung pada keributan, perkelahian, serta menurunnya ketenangan lingkungan. Dengan demikian, persoalan minuman keras tidak lagi bersifat individual, tetapi telah menjadi masalah sosial yang memerlukan perhatian bersama.⁵

¹ Bhirawa Surya Kentana, Enny Ristanti, Dan Sita Agustina Siahaan, "Pera Kepolisian Republic Indonesia Dalam Menanggulangi Peredaran Minuman Beralkohol Secara Illegal," Bhirawa Law Journal, vol 3 no 2, 2022, Hal 137

² Syamsul Bahri, Penyakit Masyarakat Dalam Perspektif Adat Basandi Syarak Di Sumatera Barat, Jurnal Al-Adyan vol 13 no 1, 2019, hal 45

³ Polres Bukittinggi amankan 2.160 botol miras bermerek terkenal dari truk. (<https://sumbar.antaranews.com/berita/483685/polisi-bukittinggi-amankan-2160-botol-miras-bermerek-terkenal-dari-batam>) diakses tanggal 23 januari 2026

⁴ Eka Putra, Fenomena Peredaran Minuman Keras Di Kabupaten Pasaman Barat, Jurnal Kriminologi Indonesia, Vol 6 No 1, 2021, Hal 77

⁵ Mawardi, wawancara dengan informan, tanggal 11 November 2025, pukul 14.10 WIB

Niniak mamak sebagai ujung tombak dalam menjaga nagari berfungsi menjaga marwah kaum serta mengawasi anak kemenakan agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang. Melalui mekanisme adat, niniak mamak dapat melakukan teguran, musyawarah, hingga sanksi adat kepada anggota kaum yang terbukti terlibat dalam peredaran atau konsumsi miras. Penelitian Wahyudi menegaskan bahwa keberadaan niniak mamak dalam struktur sosial Minangkabau masih menjadi instrumen efektif untuk mengontrol perilaku sosial generasi muda, terutama jika sinergi dengan tokoh agama dan aparat pemerintah dapat diperkuat.⁶

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul “Peran Niniak Mamak Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat (Minuman Keras)” penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana peran niniak mamak dalam penanggulangan penyakit masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis pakai adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif guna menjelaskan secara rinci tentang peran niniak mamak dalam penanggulangan penyakit masyarakat (minuman keras). Lokasi penelitian dilakukan di nagari jambak jalur 1 kec. Luhak nan duo kab. Pasaman barat. Adapun Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di pakai yaitu reduksi data, display data, penarik kesimpulan. Terakhir Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Niniak Mamak

1) Peran/Fungsi Niniak Mamak

Menurut adat Minangkabau, fungsi utama niniak mamak adalah sebagai pemimpin kaum (panghulu) yang menjadi panutan dan pengayom bagi anak kemenakannya. Niniak mamak harus mampu memberikan contoh yang baik dalam sikap, tutur kata, dan tindakan sehari-hari. Mereka juga bertugas mengatur harta pusaka, menyelesaikan persoalan keluarga, serta menjaga hubungan baik antar kaum dan masyarakat. Dalam konteks sosial, niniak mamak juga berperan sebagai penegak norma adat dan pengendali perilaku sosial agar tidak menyimpang dari ajaran adat dan agama.⁷

Selain itu, niniak mamak berfungsi sebagai penengah dan pembimbing moral. Ketika terjadi perselisihan atau masalah dalam keluarga dan masyarakat, niniak mamak hadir untuk mendamaikan dan mencari jalan penyelesaian melalui musyawarah adat. Mereka juga memiliki kewajiban untuk menegur anak kemenakan yang berbuat salah, baik dengan cara nasihat, teguran, maupun sanksi adat bila diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa peran niniak mamak sangat penting dalam menjaga keseimbangan sosial dan moral masyarakat.⁸

2) Tugas Dan Tanggung Jawab Niniak Mamak

a) Mengasuh dan Membimbing anak kemenakan

Niniak mamak bertugas mendidik kemenakan agar tumbuh menjadi pribadi yang baik, taat agama, dan patuh pada adat. Mereka memberikan nasihat, teguran, bahkan hukuman jika ada kemenakan yang berbuat salah.

b) Menjadi Pemimpin Kaum

Niniak mamak menjadi pemimpin dalam kaum yang mengatur warisan, tanah ulayat, serta harta pusaka. Mereka juga bertindak sebagai pengambil keputusan jika terjadi masalah di dalam keluarga besar.

c) Menjaga Marwah Kaum

⁶ Piki Piki Wahyudi, “Peran Niniak Mamak Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Kebun Gambir Di Desa Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), hal 8.

⁷ Hertasmaldi Hertasmaldi, “Peran Niniak Mamak Dalam Pencegahan Perceraian Perspektif Hukum Islam,” Sakena: Jurnal Hukum Keluarga 7, no. 2 (2022): 95–104

⁸ Teguh Haniko Putra and Rahayu Supanggah, “Memudarnya Wibawa Niniak Mamak Sebagai Urang Nan Gadang Basa Batuah Di Minangkabau,” Gelar: Jurnal Seni Budaya 15, no. 2 (2017), hal 102

Setiap Tindakan anggota kaum akan berdampak pada nama baik keluarga besar. Karena itu, niniak mamak harus menjaga kehormatan kaum agar tetap dihormati oleh masyarakat.

d) Menjadi Penengah Dalam Penyelesai Konflik

Dalam masyarakat minang jika terjadi perselisihan antar individu atau antar keluarga, niniak mamak berperan sebagai penengah yang menyelesaikan masalah melalui musyawarah.

e) Menegakan Adat dan Norma Sosial

Niniak mamak berfungsi sebagai pengawas adat. Jika ada pelanggaran adat mereka berhak menegur atau memberi sanksi sesuai dengan kesepakatan adat.⁹

B. Penyakit Masyarakat

1) Pengertian Penyakit Masyarakat

Penyakit masyarakat pada dasarnya merupakan segala bentuk perilaku individu maupun kelompok yang dianggap menyimpang dari norma, nilai, serta aturan sosial yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam perspektif sosiologi, penyakit masyarakat sering kali dipahami sebagai gejala sosial yang muncul akibat adanya ketidakseimbangan dalam struktur sosial, sehingga perilaku tertentu dinilai mengganggu ketertiban umum. Penyakit masyarakat tidak hanya merusak citra individu, tetapi juga dapat mengganggu stabilitas sosial dan moral yang telah terbangun di tengah masyarakat.¹⁰

Selain itu, penyakit masyarakat sering dipandang sebagai hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa lemahnya kontrol diri, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan, keluarga, pendidikan, dan ekonomi. Keberadaan penyakit masyarakat seperti kebiasaan mengonsumsi minuman keras di suatu daerah sering dipengaruhi oleh budaya lokal, lemahnya pengawasan, serta kurangnya peran aktif masyarakat dalam menjaga norma bersama. Dengan demikian, pengertian penyakit masyarakat tidak dapat dilepaskan dari dimensi moral, sosial, dan hukum yang saling berkaitan.¹¹

2) Penyakit Masyarakat Menurut Para Ahli

a) Kartini Kartono

Menurut kartini kartono penyakit masyarakat adalah berbagai bentuk tingkah laku yang menyimpang dari norma dan nilai sosial yang berlaku, yang menimbulkan keresahan serta mengganggu keteraturan hidup bersama. Ia menekankan bahwa penyakit masyarakat merupakan bentuk disorganisasi sosial yang muncul karena lemahnya pengendalian sosial dalam masyarakat.¹²

b) Soerjono Soekanto

Menurut Soerjono Soekanto penyakit masyarakat dapat dipahami sebagai suatu bentuk masalah sosial yang timbul akibat ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau struktur sosial yang dapat membahayakan stabilitas masyarakat. Dalam pandangan nya, penyakit masyarakat merupakan indikator adanya ketidakserasian dalam sistem sosial yang sedang berjalan.¹³

c) Abdulsyani

Menurut abdulsyani penyakit masyarakat adalah tingkah laku individu atau kelompok yang menyimpang dari norma sosial yang telah mapan dan meresahkan masyarakat. Ia

⁹ Hafizah Hafizah, "Pergeseran Fungsi Mamak Kandung Dalam Pelaksanaan Adat Minangkabau Pada Masyarakat Jorong Batu Badinding Nagari Limo Koto Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman," *Jurnal Ilmu Budaya* 16, no. 1 (2019): 107

¹⁰ Riza Putra, *Penyakit Sosial dalam Perspektif Sosiologi* (Skripsi, Universitas Andalas, 2019), hlm. 15.

¹¹ Siti Rahmawati, *Perilaku Menyimpang dalam Perspektif Hukum Islam* (Skripsi, IAIN Bukittinggi, 2018), hlm. 33

¹² Kartini Kartono, "Penyakit Masyarakat dan Disorganisasi Sosial," *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 13, No. 2 (2019), hlm. 211.

¹³ Soerjono Soekanto, "Masalah Sosial dalam Perspektif Sosiologi," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 10, No. 1 (2020), hlm. 87

menekankan bahwa penyakit masyarakat bersifat dinamis karena dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman, kondisi sosial, serta tingkat penerimaan masyarakat terhadap suatu perilaku.¹⁴

3) Jenis-jenis Penyakit Masyarakat

a) Penyalahgunaan Narkotika

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya adalah salah satu bentuk penyakit masyarakat yang paling berbahaya. Penggunaan narkotika secara ilegal dapat menyebabkan kerusakan fisik dan mental pada individu, serta memicu tindakan kriminal seperti pencurian dan kekerasan.¹⁵

b) Minuman Keras

Minuman keras termasuk salah satu bentuk penyakit masyarakat karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan tubuh, pikiran, dan juga kehidupan sosial seseorang. Orang yang sering minum minuman keras biasanya akan mengalami penurunan kesadaran, sulit mengendalikan diri, dan mudah melakukan tindakan yang melanggar norma, seperti perkelahian, penganiayaan, atau kekerasan dalam rumah tangga.¹⁶

c) Prostitusi

Prostitusi atau pelacuran adalah kegiatan menjual jasa seksual untuk mendapatkan uang atau imbalan lainnya. Kegiatan ini tidak hanya melanggar norma kesusilaan, tetapi juga berisiko menyebarkan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Prostitusi sering kali terjadi karena faktor ekonomi, tekanan hidup, atau eksploitasi. Meski beberapa negara melegalkannya, di banyak tempat prostitusi dianggap sebagai penyakit masyarakat yang harus diberantas.¹⁷

d) Perjudian

Perjudian adalah penyakit masyarakat yang melibatkan aktivitas taruhan dengan harapan mendapatkan keuntungan instan. Praktik ini dapat berbentuk judi tradisional, seperti sabung ayam, hingga judi modern seperti kasino dan judi online.¹⁸

e) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang melanggar norma sosial dan hukum. Contohnya antara lain merokok, tawuran, bolos sekolah, balap liar, mengonsumsi narkotika, dan perilaku seks bebas. Kurangnya bimbingan dari keluarga, lingkungan yang buruk, serta kurangnya kegiatan positif menjadi penyebab utama kenakalan remaja.¹⁹

f) Radikalisme dan Kekerasan Seksual

Radikalisme adalah paham atau ideologi yang menginginkan perubahan drastis dalam tatanan sosial atau politik dengan cara kekerasan. Kekerasan sosial juga bisa muncul dalam bentuk konflik antarkelompok, ras, atau agama yang berujung pada kerusakan, pembakaran, atau bahkan pembunuhan. Ini merupakan ancaman serius terhadap persatuan dan keamanan nasional.²⁰

g) Pelecehan Seksual

¹⁴ Ibid, hal 91

¹⁵Riki Nova et al., “Bahaya Napza Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah,” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, Vol 2 No. 4 (2024): 1126–40.

¹⁶Titik Nurbiyati, “Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja,” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)* 3, no. 03 (2014): 186–91.

¹⁷ Vira Afni Navada Putri and Novia Alif Rahmadhani, “Analisis Prostitusi Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Ditinjau Dari KUHP: Analisis Prostitusi Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Ditinjau Dari KUHP,” *Jurnal Fundamental Justice*, Vol 5 No. 1 (2024): 19–30.

¹⁸ Ines Tasya Jadidah et al., “Analisis Maraknya Judi Online Di Masyarakat,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, Vol 1, No. 1 (2023): 20–27

¹⁹ Lilis Karlina, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja,” *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol 1, no. 1 (2020): 147.

²⁰A Faiz Yunus, “Radikalisme, Liberalisme Dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam,” *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol 13, no. 1 (2017): 76–94.

Pelecehan seksual adalah tindakan merendahkan atau melecehkan seseorang secara seksual tanpa persetujuan. Tindakan ini bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti sentuhan tidak senonoh, kata-kata cabul, atau bahkan pemaksaan hubungan seksual. Pelecehan seksual sangat berdampak buruk pada kesehatan mental dan fisik korban. Ia juga menciptakan rasa tidak aman di ruang publik maupun privat, serta merupakan pelanggaran hak asasi manusia.²¹

4) Factor Penyebab Penyakit Masyarakat

- a) Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab utama timbulnya berbagai penyakit masyarakat. Ketimpangan sosial, kemiskinan, dan pengangguran dapat mendorong seseorang melakukan tindakan menyimpang, misalnya kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan sosial.
- b) Factor Pendidikan merupakan salah satu penyebab munculnya penyakit masyarakat yang disebabkan oleh tingkat Pendidikan rendah, kurangnya pengetahuan tentang norma dan hukum, Pendidikan yang minim, selain itu kurangnya Pendidikan karakter dan moral.
- c) Factor keluarga dimana jika keluarga gagal menjalankan fungsinya, potensi seseorang untuk menyimpang akan lebih besar. Penyebabnya yaitu keluarga broken home, kurangnya kasih sayang, pola asuh yang terlalu bebas, dan orang tua yang menjadi contoh buruk.
- d) Factor lingkungan dimana lingkungan Lingkungan sosial, terutama pergaulan, sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang berada di lingkungan yang penuh dengan kenakalan, narkoba, kekerasan, atau kemalasan, cenderung akan ikut terbawa arus.²²

C. Minuman Keras

1) Pengertian Minuman Keras

Minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol etil (etanol) yang biasanya diperoleh melalui distilasi atau fermentasi dan kadarnya cukup tinggi dibandingkan minuman fermentasi ringan. Konsumsi minuman keras membawa dampak serius pada kesehatan fisik dan mental manusia, serta memicu berbagai masalah sosial dalam masyarakat. Misalnya, mengonsumsi miras dalam jumlah besar dalam waktu pendek dapat menyebabkan keracunan alkohol, gangguan kesadaran, bahkan kematian, terlebih jika jenisnya oplosan atau mengandung methanol.²³

Di sisi psikologis dan sosial, minuman keras juga menjadi pemicu tingkah laku berisiko. Remaja yang mengonsumsi alkohol lebih cenderung terlibat dalam perilaku berbahaya seperti merokok, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks pranikah, dan tindak kekerasan. Hal ini telah dibuktikan melalui penelitian di Indonesia menggunakan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) yang menunjukkan bahwa konsumsi miras pada remaja pria mempunyai kaitan statistik signifikan dengan perilaku berisiko tinggi.²⁴

2) Factor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Minuman Keras

- a) Dimana adanya ajakan atau tawaran dari teman sebaya
- b) Remaja yang minum minuman keras mempunyai kelompok pemakai
- c) Remaja yang kecewa dengan kondisi diri dan keluarganya
- d)
- e) Penjualan secara bebas.²⁵

²¹Aulia Virgistasari and Anang Dony Irawan, "Pelecehan Seksual Terhadap Korban Ditinjau Dari Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021," *Media of Law and Sharia*, Vol 3, No. 2 (2022): 107.

²²Nurlaili Dina Hafni, "Nomophobia, Penyakit Masyarakat Modern," *AL-HIKMAH: Journal Of Education And Islamic Studies*, vol 6, no. 2 (2018): 41–50.

²³Zulfikar Putra, "Pengaruh Minuman Keras Terhadap Kesehatan Mental Remaja," 2021.

²⁴Priscilla Jessica Pihahay and Nunang Lamaek May, "Dampak Konsumsi Minuman Keras Terhadap Perilaku Berisiko Remaja Pria Di Indonesia (Analisis Data Sdkl Krr 2017)," *Jurnal Kedokteran*, vol 7, no. 2 (2022): 101.

²⁵Bekti Suryo Prayogi, "Penanggulangan Kebiasaan Minum Minuman Keras Pada Kalangan Remaja Oleh Polsek Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes" (Skripsi, 2016), hal 12.

HASIL PENELITIAN

Peran Niniak Mamak Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat (Minuman Keras)

1) Peran Niniak Mamak Dalam Membimbing Anak Kemenakan

Niniak mamak memandang perilaku konsumsi minuman keras oleh anak kemenakan sebagai persoalan yang sangat serius dan menyentuh sisi moral serta tanggung jawab adat. Bagi niniak mamak, keterlibatan anak kemenakan dalam minuman keras bukan hanya mencoreng nama kaum, tetapi juga menimbulkan perasaan gagal dalam menjalankan amanah sebagai pembimbing dan penjaga nilai-nilai adat serta agama.

Hal ini diungkapkan oleh Mamak Mawardi yang menyatakan bahwa mendengar anak kemenakan terlibat minuman keras menimbulkan rasa berat di hati, karena sebagai mamak mereka merasa bertanggung jawab menjaga anak kemenakan agar tetap berada di jalan yang benar. Minuman keras dipandang sebagai pemicu hilangnya kejernihan berpikir, meningkatnya emosi, dan munculnya konflik yang merusak ketenteraman kampung. Oleh karena itu, niniak mamak secara tegas menolak keterlibatan anak kemenakan dalam minuman keras.²⁶

Namun, upaya pembimbingan yang dilakukan oleh niniak mamak tidak selalu berjalan mudah. Bapak Musmuliadi mengungkapkan bahwa kondisi sosial saat ini membuat peran mamak semakin berat. Anak-anak muda banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan teman sebaya, bahkan dalam beberapa kasus mereka lebih mendengarkan teman dibandingkan mamaknya sendiri. Situasi ini menuntut niniak mamak untuk memiliki kesabaran ekstra dalam membimbing anak kemenakan.²⁷

Selain itu, hasil wawancara dengan Alimpami menunjukkan bahwa perilaku minum minuman keras juga berkaitan erat dengan kurangnya perhatian dalam lingkungan keluarga. Anak kemenakan yang merasa kurang diperhatikan di rumah cenderung mencari pelarian di luar, termasuk melalui pergaulan yang salah. Dengan demikian, niniak mamak menilai bahwa persoalan minuman keras tidak sepenuhnya merupakan kesalahan anak, melainkan juga akibat dari lemahnya fungsi pembinaan dalam keluarga.²⁸

2) Niniak Mamak Sebagai Pemimpin Kaum

Sebagai pemimpin kaum, niniak mamak memiliki posisi yang masih cukup dihormati di tengah masyarakat. Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa teguran yang disampaikan oleh mamak memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan teguran dari pihak lain. Sihel menyampaikan bahwa ketika mamak yang berbicara, anak-anak muda cenderung masih mau mendengarkan, meskipun perubahan perilaku tidak selalu terjadi secara langsung. Teguran tersebut setidaknya menimbulkan rasa malu dan menjadi bahan pertimbangan bagi anak kemenakan untuk tidak mengulangi perbuatannya.²⁹

Namun demikian, efektivitas peran niniak mamak sebagai pemimpin kaum sangat bergantung pada kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Ketika mamak sudah menegur tetapi tidak diikuti dengan pengawasan dan pembinaan berkelanjutan dari keluarga dan warga, maka perilaku menyimpang tersebut mudah terulang. Anak-anak muda dinilai cukup cerdas dalam membaca situasi, mengetahui kapan mereka diawasi dan kapan mereka bebas tanpa pengawasan.

Wawancara dengan Ibuk Lona juga menunjukkan adanya tantangan dalam kepemimpinan niniak mamak di era sekarang. Pengaruh dari luar kampung, termasuk kebiasaan minum yang dibawa dari tempat lain, membuat teguran mamak tidak selalu diindahkan. Bahkan, dalam beberapa kasus, anak-anak muda berani melawan ketika ditegur, baik oleh mamak maupun oleh masyarakat.³⁰

3) Niniak Mamak Sebagai Pencegah Dan Penyelesai Konflik

Minuman keras tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menimbulkan gangguan ketertiban sosial dan konflik di lingkungan masyarakat. Hasil wawancara dengan Ibuk Yani menunjukkan bahwa pemuda yang mengonsumsi minuman keras sering membuat keributan,

²⁶ Wawancara Dengan Mawardi (Mamak Suku Malayu) pada tanggal 11 November 2025

²⁷ Wawancara dengan musmuliadi (Mamak suku Jambak), pada tanggal 11 November 2025

²⁸ Wawancara dengan Alimpami (Mamak Suku Piliang) pada tanggal 11 November 2025

²⁹ Wawancara dengan Sihel (Masyarakat) pada tanggal 9 November 2025

³⁰ Wawancara dengan Lona (Masyarakat) pada tanggal 9 November 2025

terutama pada malam hari. Kebisingan kendaraan, perilaku ugal-ugalan, serta sikap melawan saat ditegur menimbulkan keresahan warga, terutama bagi keluarga yang memiliki bayi dan anak kecil.³¹

Dalam konteks ini, niniak mamak berperan sebagai pihak yang berupaya mencegah konflik agar tidak berkembang menjadi pertikaian yang lebih besar. Teguran dan nasihat yang disampaikan oleh niniak mamak biasanya dilakukan dengan pendekatan persuasif dan kekeluargaan. Hal ini tercermin dari pengakuan Medri, seorang pemuda, yang menyatakan bahwa teguran dari niniak mamak disampaikan dengan cara mengajak bicara baik-baik, bukan dengan kemarahan. Pendekatan tersebut menimbulkan rasa malu dan kesadaran diri dalam diri pemuda yang bersangkutan.³²

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan tersebut belum sepenuhnya efektif bagi semua pemuda. Farel mengungkapkan bahwa sebagian niniak mamak lebih sering menyampaikan nasihat dalam forum adat, tetapi jarang melakukan pendekatan langsung kepada anak muda. Akibatnya, pesan-pesan adat dan moral tidak selalu sampai secara personal kepada pemuda yang menjadi pelaku.³³

Selain itu, Weko menyampaikan bahwa kuatnya pengaruh teman sebaya dan minimnya kegiatan alternatif membuat pemuda mudah kembali terlibat dalam minuman keras. Tekanan sosial dari lingkungan pergaulan, seperti rasa takut dianggap tidak gaul, menjadi faktor pendorong utama. Minuman keras yang dikonsumsi umumnya adalah tuak karena harganya lebih terjangkau dan mudah diperoleh, sehingga semakin mempermudah akses bagi pemuda.³⁴

ANALISIS TEORI RALF DAHENDORF

Teori konflik Ralf Dahrendorf menjelaskan bahwa konflik sosial muncul dari hubungan otoritas antara pihak yang berkuasa dan pihak yang dikuasai. Dalam konteks masyarakat Jambak Jalur 1, niniak mamak dapat dipahami sebagai pihak yang memiliki otoritas adat, sementara anak kemenakan dan pemuda berada pada posisi yang diharapkan tunduk terhadap norma dan aturan adat. Konflik muncul ketika otoritas tersebut tidak lagi sepenuhnya diterima atau ditaati, khususnya dalam persoalan perilaku menyimpang seperti konsumsi minuman keras.

Konflik dalam perspektif Dahrendorf tidak selalu bersifat terbuka, tetapi bisa muncul dalam bentuk penolakan halus, pengabaian, atau sikap acuh terhadap aturan yang berlaku. Fenomena ini terlihat ketika pemuda secara formal menghormati niniak mamak, tetapi dalam praktik sehari-hari tetap mengonsumsi minuman keras. Sikap ini menunjukkan adanya konflik kepentingan antara keinginan pemuda untuk kebebasan pribadi dan tuntutan untuk menjaga norma sosial dan moral masyarakat.

Selain itu, konflik juga dipengaruhi oleh struktur sosial yang berubah. Dahrendorf menyatakan bahwa masyarakat modern ditandai oleh pluralitas kepentingan dan nilai. Perubahan ini terlihat di Jambak Jalur 1, di mana nilai adat harus berhadapan dengan nilai-nilai baru yang dibawa oleh media sosial, pergaulan luar, dan gaya hidup modern. Perbedaan nilai ini memperbesar potensi konflik antara niniak mamak sebagai penjaga adat dan pemuda sebagai agen perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan tentang Peran Niniak Mamak dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat: Minuman Keras di Nagari Jambak Jalur 1 Kec. Luhak Nan Duo, Kab. Pasaman Barat. Melalui observasi Non Participan dan wawancara yang tidak terstruktur yang peneliti lakukan dengan mengambil beberapa informan yang berhubungan dengan Peran Niniak Mamak Dalam Penanggulangan Penyakit Masyarakat: Minuman Keras di Nagari Jambak Jalur 1 Kec. Luhak Nan Duo, Kab. Pasaman. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut yang peneliti temukan.

³¹ Wawancara dengan Yani (Masyarakat) pada tanggal 9 November 2025

³² Wawancara dengan Medri (Pemuda) pada tanggal 9 November 2025

³³ Wawancara dengan Farel (Pemuda) pada tanggal 9 November 2025

³⁴ Wawancara dengan Weko (Pemuda) pada tanggal 9 November 2025

Peran niniak mamak dalam menanggulangi minuman keras di Jambak Jalur 1 tetap penting sebagai pembimbing adat yang memberikan nasihat, teguran, dan pembinaan kepada anak kemenakan dan pemuda. Meskipun efektivitasnya terkendala oleh perubahan perilaku generasi muda, pengaruh lingkungan luar, dan lemahnya penerapan sanksi adat, pendekatan humanis dan dialogis terbukti lebih diterima. Untuk itu, peran niniak mamak perlu diperkuat melalui keteladanan, komunikasi yang lebih dekat, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, agar nilai adat tetap dijaga dan penyakit masyarakat dapat ditekan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2019). Penyakit masyarakat dalam perspektif adat basandi syarak di Sumatera Barat. *Jurnal Al-Adyan*, 13(1), 45.
- Bhirawa S. K., & dkk. (2022). Peran Kepolisian Republik Indonesia dalam menanggulangi peredaran minuman beralkohol secara ilegal. *Bhirawa Law Journal*, 3(2), 137.
- Hafizah, H. (2019). Pergeseran fungsi mamak kandung dalam pelaksanaan adat Minangkabau pada masyarakat Jorong Batu Badinding Nagari Limo Koto Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(1), 107.
- Hafni, N. D. (2018). Nomophobia, penyakit masyarakat modern. *Al-Hikmah: Journal of Education and Islamic Studies*, 6(2), 41–50.
- Haniko Putra, T., & Supanggah, R. (2017). Memudarnya wibawa niniak mamak sebagai urang nan gadang basa batuah di Minangkabau. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 15(2), 102.
- Jadidah, I. T., dkk. (2023). Analisis maraknya judi online di masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 1(1), 20–27.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147.
- Kartono, K. (2019). Penyakit masyarakat dan disorganisasi sosial. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 211.
- Navada Putri, V. A., & Rahmadhani, N. A. (2024). Analisis prostitusi sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi ditinjau dari KUHP. *Jurnal Fundamental Justice*, 5(1), 19–30.
- Nova, R., dkk. (2024). Bahaya NAPZA bagi kesehatan dan perkembangan intelektual anak usia sekolah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1126–1140.
- Nurbiyati, T. (2014). Sosialisasi bahaya minuman keras bagi remaja. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 3(3), 186–191.
- Pihahey, P. J., & May, N. L. (2022). Dampak konsumsi minuman keras terhadap perilaku berisiko remaja pria di Indonesia (Analisis data SDKI KRR 2017). *Jurnal Kedokteran*, 7(2), 101.
- Prayogi, B. S. (2016). Penanggulangan kebiasaan minum minuman keras pada kalangan remaja oleh Polsek di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes (Skripsi).
- Putra, E. (2021). Fenomena peredaran minuman keras di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 6(1), 77.
- Putra, R. (2019). Penyakit sosial dalam perspektif sosiologi (Skripsi). Universitas Andalas.
- Putra, Z. (2021). Pengaruh minuman keras terhadap kesehatan mental remaja.
- Rahmawati, S. (2018). Perilaku menyimpang dalam perspektif hukum Islam (Skripsi). IAIN Bukittinggi.
- Soekanto, S. (2020). Masalah sosial dalam perspektif sosiologi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 87–91.
- Susan, N. (2014). Pengantar sosiologi konflik. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, P. P. (2024). Peran niniak mamak dalam melestarikan kearifan lokal kebun gambir di Desa Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yunus, A. F. (2017). Radikalisme, liberalisme, dan terorisme: Pengaruhnya terhadap agama Islam. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 13(1), 76–94.
- Virgistasari, A., & Irawan, A. D. (2022). Pelecehan seksual terhadap korban ditinjau dari Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021. *Media of Law and Sharia*, 3(2), 107.

Hasil wawancara dengan informan Bapak Mawardi (Mamak Suku Malayu) pada tanggal 11 November 2025

Hasil Wawancara dengan informan Bapak Musmuliadi (Mamak Suku Jambak) pada tanggal 11 November 2025

Hasil wawancara dengan informan Bapak Alimpami (Mamak Suku Piliang) pada tanggal 11 November 2025

Hasil wawancara dengan Ibuk Lona (Masyarakat) pada tanggal 9 November 2025

Hasil wawancara dengan informan Ibuk sihel (Masyarakat) pada tanggal 9 November 2025

Hasil wawancara dengan Ibuk Yani (Masyarakat) pada tanggal 9 November 2025

Hasil wawancara dengan informan Medri (Pemuda) pada tanggal 9 November 2025

Hasil wawancara dengan informan farel (Pemuda) pada tanggal 9 November 2025

Hasil wawancara dengan Informan Weko (Pemuda) pada tanggal 9 November 2025

Antara Sumbar. (2026). Polres Bukittinggi amankan 2.160 botol miras bermerek terkenal dari truk. Diakses 23 Januari 2026 dari <https://sumbar.antaranews.com/berita/483685/polisi-bukittinggi-amankan-2160-botol-miras-bermerek-terkenal-dari-batam>